

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (1988: 151), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun sekunder.

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dengan penguasaan Keterampilan Geografis (*Geographics Skill*), maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif .

Keadaan ini dianalisis secara korelatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada satu kelompok subjek. Sesuai dengan pendapat ali (1993:128), bahwa “studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain”.

## B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (1989: 89) adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau variabel pengaruh dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Geografis (*Geographic Skill*)

Dari kedua variabel tersebut apabila ditabelkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

| Variabel Bebas (X)                  |   | Variabel Terikat (Y)                             |   |
|-------------------------------------|---|--|---|
| <b>Ekstrakurikuler Pecinta Alam</b> | Indikator:  | <b>Keterampilan Geografis (Geographic Skill)</b> | Indikator:  |
|                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program</li> <li>2. Jenis Kegiatan</li> <li>3. Partisipasi</li> </ol> |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Asking Geographic Questions</i></li> <li>• <i>Acquiring Geographic Information</i></li> <li>• <i>Organizing Geographic Information</i></li> <li>• <i>Analyzing Geographic Information</i></li> <li>• <i>Answering Geographic Questions</i></li> </ul> |

### C. Instrumen Penelitian serta Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

#### 1. Pengumpulan dan Pengukuran Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pedoman wawancara dan instrumen kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Untuk memperoleh data mengenai program dan jenis kegiatan dilakukan dengan wawancara, sementara instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel keterampilan geografis (*Geographic Skills*) dan tingkat partisipasi siswa.

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi alat pengumpul data. kisi-kisi yang dibuat mengacu pada variabel X dan Y yang dirumuskan pada variabel penelitian.
2. Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Jumlah pertanyaan yang diajukan untuk partisipasi sebanyak 10 butir pertanyaan, dan 25 pertanyaan untuk Keterampilan Geografis (*Geographic Skill*)

## 2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Dalam menguji hipotesis yang dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis tergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan serta sumber data. Untuk memperoleh data yang diperlukan alat pengumpul data berupa angket, dengan alat pengumpul data tersebut, dapat diungkapkan data yang benar sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan instrumen, setelah sebelumnya ditetapkan jenis instrumen, langkah berikutnya adalah membuat kisi-kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.

Kisi-kisi ini mengacu pada variabel, kemudian dapat dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian indikator. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu dapat disusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah diungkapkan dalam kisi-kisi.

Berdasarkan variabel penelitian maka kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| NO<br>(1) | Variabel<br>(2)       | Sub Variabel<br>(3)                   | Indikator<br>(4)   | No item<br>(5)                | Alat pengumpul data<br>(6)   | Subjek<br>(7)                                |
|-----------|-----------------------|---------------------------------------|--|-------------------------------|------------------------------|--|
| 1         | Pecinta Alam          | 1. Program                            | Program Kerja: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diklatsar</li> <li>• Mabim</li> <li>• Pengembaraan</li> </ul>  | A: 1,2                        | Wawancara, studi dokumentasi | Pembina Ekstrakurikuler, atau ketua pengurus |
|           |                       | 2. Jenis Kegiatan                     | 1. Kegiatan program <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen perjalanan</li> <li>• Navigasi Darat</li> <li>• Hutan Gunung</li> </ul> 2. Kegiatan rutin<br>3. Kegiatan tambahan | B: 1,2,3,4                    | Wawancara, studi dokumentasi | Pembina Ekstrakurikuler, atau ketua pengurus |
|           |                       | 3. Partisipasi                        | 1. Tingkat kehadiran dalam pertemuan<br>2. Jabatan yang dipegang<br>3. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan kegiatan<br>4. Kesiediaan untuk berpartisipasi      | 1,2,3<br>4<br>5,6<br>7,8,9,10 | Kuesioner                    | Anggota Pecinta alam                         |
| 2         | Keterampilan Geografi | 1. <i>Asking Geographic Questiont</i> | 1. Mengungkapkan, mengingat, Menerangkan, mengidentifikasi hal tertentu yang berkaitan dengan kegeografian   | 1,2,3,4,5<br>6,7              | Kuesioner                    | Anggota Pecinta alam                         |

| (1) | (2) | (3)   | (4)   | (5)               | (6)       | (7)                  |
|-----|-----|---|---|-------------------|-----------|----------------------|
|     |     | 2. <i>Acquiring Geographic Information</i>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun, membaca, atau menafsirkan peta, diagram atau sketsa</li> <li>2. Mengumpulkan data dilapangan baik secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode statistika</li> </ol> | 8,9,10,11<br>12   | Kuesioner | Anggota Pecinta alam |
|     |     | 3. <i>Organizing Geographic Information</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menafsirkan simbol-simbol yang ada di peta, diagram, ataupun gambar</li> <li>2. Menemukan sebuah lokasi pada sebuah peta</li> </ol>   | 13,14,15<br>16,17 |           |                      |
|     |     | 4. <i>Analyzing Geographic Information</i>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pengamatan</li> <li>2. Menuliskan wacana</li> <li>3. Dapat menganalisis fenomena tertentu yang berkaitan dengan kegeografian</li> </ol>  | 18,19,20<br>21,22 |           |                      |
|     |     | 5. <i>Answering Geographic Question</i>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meringkas sebuah isu pertanyaan geografi</li> <li>2. Menyimpulkan sebuah informasi geografi</li> <li>3. Mampu menjelaskan jawaban secara induktif ataupun deduktif</li> </ol>                 | 23,24,25          |           |                      |

Keseluruhan instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji, sebagaimana lazimnya alat pengumpul data harus memenuhi syarat validitas, oleh karena itu sebelum digunakan harus diuji coba terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2003:135), yaitu “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu *valid* dan *reliable*.”

### 3. Validitas Instrumen

Sugiyono (2009:173) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

Uji Validitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 11.5. Pengujian validitas instrumen ini meliputi uji validitas kuesioner *Geographic Skill* dan kuesioner partisipasi. Sebelum dilakukan analisis SPSS, dilakukan koding dan tabulasi data terlebih dahulu setelah itu di *input* kedalam software SPSS, kemudian di analisis, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas, untuk kuesioner partisipasi siswa, dari 10 butir soal, semua soal dinyatakan valid, sedangkan untuk kuesioner Keterampilan Geografis (*Geographic Skill*) dari 25 butir pertanyaan, sebanyak 22 pertanyaan atau soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid, dan tidak layak dijadikan sebagai alat penelitian sehingga item soal tersebut harus diperbaiki.

#### 4. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Nilai Uji reliabilitas untuk variabel X (Partisipasi) dengan menggunakan rumus alpha pada perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas kuesioner Partisipasi**

| Variabel    | Cronbach's Alpha | N of Cases | N of Item |
|-------------|------------------|------------|-----------|
| Partisipasi | 0,5138           | 40         | 10        |

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dari  $n = 40$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah 0,312. Dari tabel perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada kuesioner partisipasi adalah 0.5138. Dengan demikian nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,5138 > 0,312$  maka kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan untuk Nilai uji reliabilitas untuk variabel Y (Keterampilan Geografis) setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus alpha pada perhitungan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Reliabilitas Kuesioner Keterampilan Geografis**

| Variabel               | Cronbach's Alpha | N of Item |
|------------------------|------------------|-----------|
| Keterampilan Geografis | 0,3994           | 25        |



Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya pada kuesioner Keterampilan Geografis adalah 0,3994. Nilai  $r$  tabel dari  $n = 80$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah 0,220. Dengan demikian nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,3994 > 0,220$  maka kuesioner untuk *Geographic Skill* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Sumaatmadja (1988:12) adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat populasi wilayah dan populasi responden. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Bandung sedangkan populasi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Bandung Baik yang berpartisipasi maupun tidak dalam ekstrakurikuler pecinta alam di SMA Negeri Kota Bandung, serta seluruh guru pembina ekstrakurikuler pecinta alam

SMA Negeri di Kota Bandung yang memiliki ekstrakurikuler pecinta alam adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5****SMA Negeri di Kota Bandung yang Memiliki Ekstrakurikuler Pecinta Alam**

| No | Nama Sekolah          | Alamat                            | Cluster |
|----|-----------------------|-----------------------------------|---------|
| 1  | SMA Negeri 1 Bandung  | JL. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung  | 2       |
| 2  | SMA Negeri 2 Bandung  | Jl. Cihampelas No. 173 Bandung    | 1       |
| 3  | SMA Negeri 3 Bandung  | Jl. Belitung No. 8 Bandung        | 1       |
| 4  | SMA Negeri 5 Bandung  | Jl. Belitung No. 8 Bandung        | 1       |
| 5  | SMA Negeri 7 Bandung  | Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung | 2       |
| 6  | SMA Negeri 8 Bandung  | Jl. Selontongan No. 3 Bandung     | 1       |
| 7  | SMA Negeri 9 Bandung  | Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung      | 2       |
| 8  | SMA Negeri 11 Bandung | Jl. H. Aksan Bandung              | 1       |
| 9  | SMA Negeri 14 Bandung | Jl. Yudha Wastu Pramuka Bandung   | 3       |
| 10 | SMA Negeri 15 Bandung | Jl. Sarimanis I Bandung           | 4       |
| 11 | SMA Negeri 19 Bandung | Jl. Dago Pojok Bandung            | 4       |
| 12 | SMA Negeri 24 Bandung | Jl. A.H Nasution No. 27 Bandung   | 2       |
| 13 | SMA Negeri 25 Bandung | Jl. Baturaden VIII No.21 Ciwastra | 3       |
| 14 | SMA Negeri 26 Bandung | JL Sukaluyu No.26 Bandung         | 4       |

Sumber: Hasil Observasi

## 2. Sampel

Berkaitan dengan populasi diatas, maka perlu ditentukan sampel penelitian yang representatif. Sugiyono menjelaskan tentang pengertian sampel, yaitu:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (sugiyono, 2005:55)

Arikunto (1933:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya
2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Sampel Sekolah

Sampel sekolah dalam penelitian ini adalah beberapa SMA yang di pilih dari keseluruhan populasi di Kota Bandung. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap unit sampel tersebut merupakan anggota/bagian dari suatu kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3.6**  
**Sampel Sekolah**

| No | Cluster | Sampel Sekolah  |
|----|---------|-----------------|
| 1  | I       | SMAN 11 Bandung |
| 2  | II      | SMAN 7 Bandung  |
| 3  | III     | SMAN 12 Bandung |
| 4  | IV      | SMAN 15 Bandung |

Pengambilan sampel sekolah ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian, dan yang menjadi pertimbangan penentuan sekolah ini diantaranya, keaktifan ekstrakurikuler pecinta alam dalam melakukan

kegiatan-kegiatan alam bebas dan memiliki eksistensi di kalangan pecinta alam tingkat SMA Negeri di Kota Bandung.

b. Sampel Responden

Tika (2005:25) “ yang sering menjadi masalah dalam penelitian adalah berapa sebenarnya sampel yang diperlukan untuk mewakili suatu populasi. Sampai saat ini belum ada ketentuan yang baku tentang batas minimal besarnya sampel yang diteliti. Kendati demikian, sampel harus diambil secara representatif dalam arti karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. Untuk menentukan jumlah sampel, menurut Singarimbun dan Effendi (1995:171) menyatakan bahwa, Bilamana analisa yang digunakan adalah teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 30 objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 80 orang, 40 orang adalah siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pecinta alam, dan 40 siswa bukan pecinta alam sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan tingkat penguasaan antara siswa pecinta alam dengan yang bukan pecinta alam. Jumlah 40 responden tersebut diambil dari keempat sampel sekolah dengan masing-masing sekolah sebanyak 10 responden baik siswa untuk pecinta alam maupun siswa yang bukan pecinta alam. Selain itu diambil pula sampel guru pembina ekstrakurikuler sebanyak 4 responden.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah ditentukan metode penelitiannya, selanjutnya ditentukan teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dan pengaruhnya terhadap tingkat penguasaan keterampilan geografis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik penelitian berupa penyebaran instrumen berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan dapat juga untuk mengumpulkan informasi-informasi yang kualitatif.

Kuesioner ini ditujukan untuk siswa, baik yang ikut maupun yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam, tujuannya yaitu untuk memperoleh data mengenai penguasaan Keterampilan Geografis (*Geographic Skill*) dan partisipasi siswa dengan yang menjadi anggota ekstrakurikuler pecinta alam.

### b. Wawancara

Menurut Nasution dalam Tika (1997:95) wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari pembina ekstrakurikuler ataupun ketua pengurus mengenai program-program ekstrakurikuler pecinta alam. Dengan teknik ini diharapkan dapat menjangkau data penelitian secara langsung dan benar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun secara langsung dari objek yang diteliti.

Dalam studi dokumentasi ini dilakukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen sebelumnya tentang ekstrakurikuler baik itu arsip maupun laporan kegiatan yang dapat dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data, dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah proses pembuatan angket atau kuesioner dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang mengacu pada variabel penelitian.

2. Tahap uji coba

Tahap uji coba yaitu proses dimana angket atau kuesioner yang telah dibuat di uji cobakan dulu kepada sekelompok responden untuk mengetahui kelayakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap utama dalam penelitian, dimana dilakukan proses pengambilan data dari objek yang diteliti.

4. Tahap pengujian kualitas data dan analisis data

Tahap pengujian kualitas data yaitu menguji validitas, reliabilitas instrumen, normalitas data, homogenitas, dan uji linieritas regresi setelah itu barulah dilakukan analisis untuk dapat mengetahui hasil dari tujuan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulannya

## G. Teknik Analisis Data

### a. Menghitung presentase

Analisis presentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat partisipasi siswa serta perbedaan penguasaan keterampilan geografis (*geographic skill*) pada siswa pecinta alam dengan siswa non pecinta alam. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

n = jumlah sampel

f = frekuensi

Santoso (2001:229) Kriteria presentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Prosentase Rumus Formula**

| Jenjang (%) | Keterangan         | Jenjang (%) | Keterangan        |
|-------------|--------------------|-------------|-------------------|
| 0           | Tidak seorang poun | 51-74       | Sebagian besar    |
| 1-24        | Sebagian kecil     | 25-99       | Hampir seluruhnya |
| 25-49       | Hampir setengahnya | 100         | Seluruhnya        |
| 50          | Setengahnya        |             |                   |

*Sumber: Santoso 2001:229*

#### **b. Menghitung koefisien korelasi**

Analisis korelasi adalah analisis statistik untuk penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Soekidjo, 2002 ); yaitu untuk mencari hubungan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pecinta alam dengan tingkat penguasaan Keterampilan Geografis (Geographic Skill).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi sederhana *rank correlation* atau tata jenjang atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang didapat dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Berikut ini adalah rumus korelasi rank spearman:

$$p - 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$



Keterangan:

$P$  = koefisien korelasi rank spearman

$n$  = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$  = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

### c. Menguji Signifikansi

Langkah setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Seperti disampaikan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007:1490) “korelasi tata jenjang yang dikembangkan spearman dengan notasi rho atau  $\rho$ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal”. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikansi dengan korelasi uji t *student* yaitu:

$$t-\rho = \frac{\rho \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi Student dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$n$  = Banyaknya ukuran sampel

Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteris pedoman untuk koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008:257) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Pengukuran seberapa besar kontribusi/ pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y pada suatu analisis hubungan antara variabel x dengan variabel y. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus (Somantri dan Ali, 2006:341):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi